



PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DAN TINGKAT RELIGIUSITAS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI DI SMK BINTANG NUSANTARA SCHOOL

Dakun¹

¹, SMK Bintang Nusantara School

dakun@bns.sch.id

Article Info	Abstract
Article History	Generasi Z atau dikenal dengan generasi millennial memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi dengan menggunakan teknologi digital. Meningkatnya ketergantungan generasi Z pada teknologi dalam kehidupan pribadi, literasi digital menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Generasi Z cenderung memandang hubungan agama dengan praktik keagamaan secara santai disbanding generasi berikutnya. Penelitian ini ingin menguji pengaruh kemampuan literasi digital dan tingkat religiusitas siswa terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi langsung, wawancara, kuesioner, dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa dan tingkat religiusitas siswa dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.
Received : 28-08-2022	<i>Generation Z or known as the millennial generation can access, understand, evaluate, and communicate information using digital technology. With the increasing dependence of generation Z on technology in their personal life, digital literacy is an important skill that must be possessed by students to improve their learning outcomes. Generation Z tends to view the relationship between religion and religious practices in a relaxed manner compared to the following generations. This study wanted to examine the effect of digital literacy skills and students' level of religiosity on student learning outcomes. This research is quantitative research and data collection is done by direct observation, interviews, questionnaires, and tests. The results of this study indicate that digital literacy skills play an important role in influencing student learning outcomes and the level of student religiosity can motivate students to study harder it has an impact on student learning outcomes.</i>
Revised : 15-09-2022	
Accepted : 30-09-2022	
Kata kunci:	
Literasi digital, Tingkat Religiusitas, dan Hasil Belajar Siswa	

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2013 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai jika peserta didik, tenaga pendidik dan orang tua memiliki kesamaan visi dalam pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu hak dan kewajiban yang penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia mengembangkan potensi dan sebagai tolak ukur kualitas pada dirinya dalam menghadapi segala perubahan yang terjadi dikehidupan. Menurut (Amran, 2019) pendidikan sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia. Selain itu, pendidikan merupakan usaha sadar untuk membentuk manusia dengan karakter yang baik, kaya ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan yang mumpuni sehingga memberikan dampak positif bagi kemajuan suatu bangsa. Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah mengimplementasikan kurikulum yang selalu mengikuti perkembangan zaman dan sesuai dengan zamannya.

Penyesuaian kurikulum menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Generasi penerus yang memiliki kreativitas, akan menghasilkan anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks (Mulyasa, 2014). Akuntansi adalah salah satu mata pelajaran penting di SMK khususnya pada kompetensi keahlian akuntansi keuangan dan lembaga.

Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diikuti oleh siswa Indonesia tahun 2018 telah mendapatkan hasil. Berdasarkan pengumuman yang dilakukan oleh *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) posisi Indonesia dibidang matematika, sains, dan literasi telah diketahui. Pengukuran PISA bertujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan dengan mengukur kinerja siswa di pendidikan menengah, terutama pada tiga bidang utama, yaitu matematika, sains, dan literasi. Bidang sains Indonesia berada diperingkat 71 dari 79 negara, bidang matematika Indonesia berada di nomor 73 dari 79 negara dan bidang literasi Indonesia berada diperingkat 74 dari 79 negara (Nur'aini et al., 2021).

Berdasarkan laporan *Institute for management Development* (IMD) *Word Competitiveness Yearbook* tahun 2022 daya saing Indonesia mengalami penurunan ke posisi 44. Salah satu penyebab menurunnya daya saing Indonesia adalah disektor pendidikan yang belum mampu menciptakan sumber daya yang memiliki daya saing (Pangastuti, 2022). Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu institusi yang dipercaya oleh negara untuk meningkatkan dan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, harus mampu mencari formula yang tepat agar generasi penerus bangsa menjadi berkualitas dan berdaya saing.

Faktor penyebab rendahnya kompetensi siswa berdasarkan hasil tes PISA dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik tersebut. Faktor eksternal berasal dari luar peserta didik. Faktor internal dan eksternal saling berhubungan sehingga kedua faktor tersebut harus satu kesatuan untuk mendukung kesuksesan siswa dalam belajar. Faktor internal di antaranya adalah persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran. Peserta didik selama ini menganggap mata pelajaran yang berhubungan dengan angka adalah pelajaran yang sulit dan butuh pemikiran yang mendalam. Peserta didik beranggapan bahwa akuntansi selalu berhubungan dengan rumus, angka dan hitungan. Peserta didik menganggap pelajaran akuntansi adalah pelajaran yang membosankan dan rumit. Faktor internal lainnya adalah literasi siswa SMK cenderung lebih rendah dibanding dengan siswa SMA (Suprayitno, 2020). Jenis-jenis literasi (Kemdikbud, 2016) adalah 1) membaca dan menulis, 2) pengetahuan ilmiah, 3) matematika dan angka, 4) finansial, 5) budaya, dan 6) digital.

Literasi dijadikan sebagai salah satu prioritas pada pendidikan di abad 21. Menurut (Haerudin, 2018) literasi merupakan kemampuan memahami, memaknai, dan menggunakan

informasi secara cerdas dan tepat. Sementara, menurut (Lailiyah, 2017) literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memproses suatu informasi yang diperoleh untuk kecakapan hidup dalam mengambil keputusan disetiap permasalahan tertentu. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis dan menghitung terhadap huruf dan angka serta memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu berkomunikasi secara efektif, mampu memecahkan masalah disetiap permasalahan tertentu, dan mampu mengembangkan potensi serta dapat berpartisipasi aktif.

Siswa SMK digolongkan ke dalam generasi Z, generasi yang sudah kenal dengan dunia digital, sehingga di anggap generasi ini memiliki pemahaman dunia digital lebih baik dibanding dengan generasi sebelumnya atau dengan kata lain literasi digital generasi ini lebih baik dibanding generasi sebelumnya. Peserta didik dewasa ini mayoritas adalah generasi Z. Generasi Z adalah generasi yang dilahirkan sekitar tahun 2000 dan mereka sudah familiar dengan dunia digital. Mereka sudah sangat familiar dengan dunia internet, media sosial dan gadget. Mereka sudah terbiasa mencari informasi di internet. Berdasarkan sensus penduduk yang dilakukan oleh Biro Pusat Statistik di peroleh data jumlah generasi Z pada tahun 2020 adalah 74.93 juta atau 27.94% dari total seluruh penduduk Indonesia (BPS, 2020)

Sistem pembelajaran yang baik selalu melihat dan memahami zamannya dan berusaha untuk memenuhi harapan meraka. Menurut (Buchori, 2000) bahwa setiap sistem pendidikan yang bermakna selalu ingin memuaskan keinginan dan harapan peserta didik sesuai dengan eranya. Generasi Z sudah familiar dengan di media sosial, internet dan gadget guru/tenaga pengajar harus mampu memanfaatkan kebiasaan tersebut agar dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih semangat untuk belajar. Guru yang dapat memberikan rasa senang dan nyaman kepada peserta didik dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Literasi digital adalah kemampuan dan pengetahuan untuk menggunakan media digital, jaringan, dan perangkat komunikasi untuk menghasilkan, menggunakan, membuat, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara benar dan akurat (Kemdikbud, 2016). Kerangka literasi digital memiliki 3 dimensi utama, yaitu teknis (keterampilan teknis dan fungsional), kognitif (berpikir kritis dan analitis) dan yang terakhir adalah sosio-emosional (keterampilan komunikatif, sosial dan etis saat menggunakan teknologi digital) (Ubaidah, 2022).

Pengajar di SMK Bintang Nusantara School memanfaatkan teknologi digital untuk melakukan proses pembelajaran dengan harapan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan mempertimbangkan semua siswa memiliki gawai pintar dan 99% siswa memiliki laptop dan sekolah menyediakan internet untuk seluruh siswa dan pengajar. Penelitian tentang pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar siswa sudah dilakukan oleh (Nisa & Fitrayati, 2022) yang menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa kemampuan literasi digital dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian (Sutisna, 2020) menyatakan bahwa kemampuan literasi digital dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar secara logis dan kritis. Pendapat senada juga disampaikan oleh (Fauzi, 2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan literasi digital siswa potensi penyebaran hoaks dilingkungan siswa juga semakin rendah. Hasil penelitian (Setyowati & Rochmawati, 2021) menunjukkan bahwa kemampuan literasi berdampak positif pada proses pembelajaran. Kemampuan literasi berperan penting dalam menukseskan proses belajar mengajar. Hasil yang sama juga didapat dari penelitian (Rianda *et al.*, 2018) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi siswa memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. Penelitian (Nisa & Fitrayati, 2022) juga menyatakan bahwa kemampuan literasi juga berperan penting terhadap hasil belajar siswa.

Siswa SMK Bintang Nusantara School masih dikategorikan usia remaja. Siswa yang dikategorikan sebagai remaja adalah pribadi yang mengalami transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Perubahan ini mendorong generasi muda untuk menemukan jati dirinya dan perubahan perilaku terjadi di bawah pengaruh faktor internal dan eksternal. Di antara faktor internal, kontribusi terbesar terhadap perilaku remaja adalah tingkat religiusitas remaja. Religiusitas pada diri remaja diasumsikan jika remaja memiliki religiusitas rendah, maka dorongan untuk melakukan perilaku negative menjadi tinggi, sebaliknya semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin rendah dorongan untuk melakukan tindakan-tindakan yang merugikan diri siswa. Penanaman nilai-nilai religiusitas lebih dini terhadap siswa akan membentuk siswa memiliki karakter dan kepribadian yang baik sehingga berdampak pada motivasi dan prestasi siswa itu sendiri (Pitaloka *et al.*, 2022). Menurut (Huber, 2012) dimensi religiusitas dapat dibedakan menjadi lima dimensi, yaitu; 1) dimensi intelektualitas, 2) dimensi ideology, 3) dimensi ketaatan pada kewajiban beribadah publik, 4) dimensi ketaatan pada kewajiban beribadah pribadi, dan 5) pengalaman religiusitas.

Siswa yang memiliki keyakinan yang tinggi terhadap takdir Tuhan akan selalu optimis dalam mengerjakan semua aktivitas diluar aktivitas keagamaannya (Marliani, 2016). Siswa dengan tingkat religiusitas tinggi merasa memiliki tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan orang tua mereka untuk menuntut ilmu sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar sehingga tingkat religiusitas siswa memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa (Thohir & Rafsanjani, 2021). Tingkat religiusitas pelajar sangat mempengaruhi prestasi pelajar (Sahrudin, 2016). Implementasi nilai-nilai religiusitas dapat diwujudkan oleh pelajar dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas yang mendapatkan pahala dan kekuatan batin (Djamaludin, 1995). Tingkat religiusitas siswa tercermin pada karakter, kebiasaan, watak, cara berpikir, tutur kata, dan penampilannya yang sesuai dengan aturan-aturan dan norma agama (Mustari, 2014).

Hasil penelitian (Mulya & Sulaiman, 2022) menyatakan bahwa tingkat religiusitas siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi siswa. Hasil penelitian yang sama juga didapatkan dari penelitian (Surya Firmansyah *et al.*, 2022), penelitian (Alfisyah & Anwar, 2018), dan penelitian (Widyadhana & Puspita, 2021) yang menyatakan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap kinerja.

Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang sering diterjemahkan menjadi perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajarnya sendiri. Menurut (Purwanto, 2016) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif diklasifikasikan ke dalam keterampilan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Pada ranah emosional, hasil belajar meliputi penerimaan, partisipasi, evaluasi, organisasi, dan karakterisasi. Sedangkan bidang psikiatri meliputi tingkat kesadaran, persiapan, gerak terbimbing, gerak kebiasaan, gerak kompleks, dan kreativitas. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang sering diterjemahkan menjadi perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan dalam menghitung, menganalisa, menerapkan konsep depresiasi atau penyusutan dalam kehidupan keseharian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh kemampuan literasi Akuntansi dan tingkat religiusitas terhadap hasil belajar siswa. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi akuntansi (X_1), dan tingkat religiusitas (X_2). Variabel dependen dalam

penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y). Kerangka pemikiran pada penelitian ini selengkapnya dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

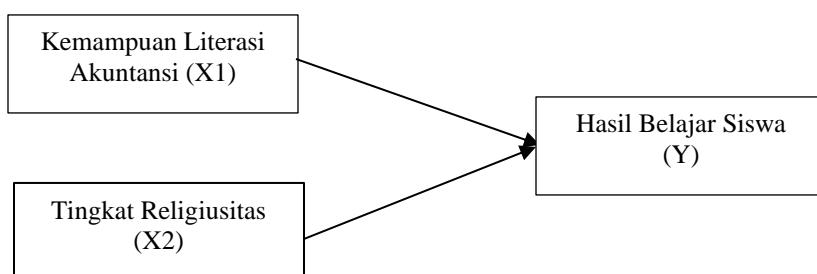


Figure 1: kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif dimana proses penggalian informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai peristiwa yang diketahui. Penelitian kuantitatif lebih menekankan fenomena-fenomena objektif, dan maksimalisasi objektivitas. Desain penelitian ini melibatkan 32 siswa SMK Bintang Nusantara School. Tidak ada pelaksanaan pretes untuk mengetahui kemampuan siswa, tetapi peneliti melakukan tanya jawab dengan guru pengampu mata pelajaran Akuntansi untuk mengetahui materi pelajaran yang sudah diajarkan terutama mengenai depresiasi atau penyusutan.

Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen bentuk tes tulis dengan materi depresiasi atau penyusutan dan bentuk non tes berupa observasi dan wawancara. Langkah-langkah penyusunan instrumen tes adalah sebagai berikut: 1) menyusun kisi-kisi, 2) menjabarkan kisi-kisi tes ke dalam pedoman wawancara dan observasi serta bentuk tes tulis, 3) melakukan konsultasi dengan pengajar tentang pedoman wawancara dan observasi serta soal untuk tes tulis, 4) melakukan penelitian pada sampel penelitian yang sudah ditetapkan. Soal tes tulis sebelum diujikan kepada sampel penelitian harus dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya dengan tujuan untuk mengetahui kevalidan dan keabsahan instrumen tersebut.

Sebelum melakukan regresi terhadap data yang sudah diperoleh, maka perlu melakukan serangkaian uji dasar yang bernama Uji Dasar Asumsi Klasik. Uji dasar asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier serta tidak terjadi masalah data tidak berdistribusi secara normal, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi diantara variabel independen dalam regresi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap asumsi dasar jika memang terjadi. Pengujian asumsi dasar klasik regresi terdiri uji prasyarat dan uji hipotesi dari: 1) Uji Normalitas, 2) Uji Multikolinieritas, 3) Uji Parsial, 4) Uji Simultan, dan Uji Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji One Sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,12081098
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,018
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 1 di atas nilai $\alpha > 0.05$ sehingga dinyatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Tolerance	VIF
	Coefficients	B	Beta	Beta				
1	(Constant)	5,656	5,565		,948	,353		
	X1	,164	,141	,126	2,124	,035	,627	1,568
	X2	,234	,102	,453	2,329	,023	,470	2,474

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika memiliki nilai *tolerance* di atas nilai 0,10 atau mendekati 1 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jika dilihat dari tabel diatas, nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen sebesar 0,627 untuk variabel kemampuan literasi digital, dan 0,470 untuk variabel tingkat religiusitas. Variabel-variabel independen pada penelitian ini juga memiliki nilai VIF masing-masing sebesar 1,568 untuk kemampuan literasi digital, dan 2,474 untuk variabel tingkat religiusitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak berkorelasi antara satu varabel independen dengan variabel independen lainnya

3. Uji Parsial

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau taraf signifikan 5%, dengan kriteria sebagai berikut:

- Bila probability t hitung $> 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Bila probability t hitung $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil lengkap dari uji statistik t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Uji Parsial

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,656	5,565	,948	,353
	X1	,164	,141	,126	2,142
	X2	,234	,102	,453	2,392

- Dependent Variable: Y
- Nilai t hitung dari variabel kemampuan literasi digital (X_1) adalah sebesar 2.142, sedangkan nilai t tabel dari penelitian ini adalah 2.037. Nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($2.124 < 2.037$) dan nilai signifikansi variabel penerapan standar akuntansi pemerintah (X_1) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, ($0.035 < 0.05$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kemampuan literasi digital (X_1) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa SMK Bintang Nusantara School. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Sutisna, 2020), (Fauzi, 2021) (Setyowati & Rochmawati, 2021) (Rienda *et al.*, 2018), dan penelitian (Nisa & Fitrayati, 2022) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi digital berperan penting terhadap hasil belajar siswa.
- Nilai t hitung dari variabel tingkat religiusitas (X_2) adalah sebesar 2.329, sedangkan nilai t tabel dari penelitian ini adalah 2.037. Nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($2.329 > 2.037$) dan nilai signifikansi variabel sistem pengendalian intern(X_2) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, ($0.023 < 0.05$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tingkat religiusitas (X_2) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa SMK Bintang Nusantara School. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Thohir & Rafsanjani, 2021), (Sahrudin, 2016), (Mustari, 2014), (Surya Firmansyah *et al.*, 2022), (Alfisyah & Anwar, 2018), dan penelitian (Widyadhana & Puspita, 2021) yang menyatakan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap hasil.

4. Uji Simultan (Uji F)

Kriteria Uji F pada penelitian ini adalah Ketentuan diterima atau ditolaknya hipotesis yaitu sebagai berikut: Jika signifikansi $> 0,05$ (5%), maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), dan Jika signifikansi $< 0,05$ (5%), maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan). Hasil lengkap dari uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Uji Simultan

ANOVA^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	
1	Regression	213,698	2	67,652	12,487 ,000 ^b
	Residual	184,248	30	4,158	
	Total	308,181	32		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2

Dari tabel 4 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai F hitung pada penelitian adalah sebesar 12.487 dengan tingkat keyakinan 95% atau tingkat signifikansi sebesar 5%.
- Nilai F tabel dari penelitian ini dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% adalah 2.9113.
- Kesimpulan berdasarkan F hitung lebih besar dari F tabel ($12.487 > 3.295$) adalah ada pengaruh secara signifikan antara variabel kemampuan literasi digital (X1), dan tingkat religiusitas (X2 secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel hasil belajar siswa).

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas, sisanya yang tidak dapat dijelaskan, merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R²) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen.

Hasil lengkap dari uji simultan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,621 ^a	,788	,565	2,622

a. Predictors: (Constant), X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4 tentang koefisien determinasi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai R-Square dalam penelitian ini adalah sebesar 0.788 atau sebesar 78.8% yang berarti bahwa proporsi variabel independen kemampuan literasi digital (X₁), dan tingkat religiusitas (X₂) berpengaruh terhadap variabel dependen hasil belajar siswa SMK Bintang Nusantara School pada mata pelajaran Akuntansi (Y) sebesar 78.8%, sedangkan 21.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- b. *Standard Error of the Estimate* dalam penelitian sebesar 2.622 yang berarti tingkat kesalahan model regresi dalam memprediksi hasil belajar siswa mempunyai tingkat kesalahan sebesar 26.22%.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital siswa secara umum mampu mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini disebabkan siswa memiliki perangkat untuk mengakses mata pelajaran/materi yang belum siswa pahami di mesin pencari atau siswa mencari buku-buku referensi sebagai media belajar atau media pembanding antara yang disampaikan oleh guru dengan sumber belajar siswa yang didapatkan di mesin pencari. Siswa dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan efektif dengan teman dan pendidik secara online baik di forum diskusi maupun dalam proyek. Literasi digital juga dapat mengembangkan keterampilan kritis siswa karena mereka dapat membandingkan dengan yang ada di internet. Literasi digital juga dapat memberikan opsi pembelajaran yang bervariatif.

Tingkat religiusitas siswa berdampak pada hasil belajar siswa karena mereka ingin berbakti kepada kedua orang tua dengan menunjukkan hasil belajar yang baik. Siswa dengan religiusitas tinggi menyadari bahwa belajar dengan sungguh-sungguh merupakan kewajiban. Faktor religiusitas dapat memberikan motivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Literasi digital yang memanfaatkan kemajuan teknologi, siswa perlu mendapatkan pendampingan atau pembekalan agar tujuan dari pemanfaatan gawai dan internet yang disediakan oleh sekolah tidak menjadi sia-sia. Pembekalan penggunaan internet sehat perlu ditingkatkan agar semua siswa memahami tentang pemanfaatan internet bagi pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Alfisyah, K.D. & Anwar, M.K. 2018. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Muslim Kantor Pusat PT Perkebunan Nusantara XI Karina. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2): 100. Tersedia di <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/24058>.
- Amran, M. 2019. Pembelajaran Aktif Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA 1 Di Kelas 27 Mahasiswa PGSD FIP UNM. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 2(1): 2620–6307.
- BPS 2020. *Badan Pusat Statistik (2020). Berita Resmi Statistik No. 07/01/Th.XXIV, 21 Januari 2020*. Jakarta: BPS.
- Buchori, M. 2000. *Pendidikan Antisipatoris*. Jakarta: Kanisius.
- Djalaludin, A.F.N.S. 1995. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzi, M. 2021. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pencegahan Informasi Hoaks pada Remaja di SMA Negeri 7 Kota Lhokseumawe. *Jurnal Pekommas*, 6(2): 77–84.
- Haerudin 2018. Pengaruh Literasi numerasi Terhadap Perubahan Karakter Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)*, 401–409.
- Huber, S.& O.W.H. 2012. The Centrality of Religious Scale. *Religions*, 3.
- Kemendikbud 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lailiyah, S. 2017. Mathematical literacy skills of students' in term of gender differences. *AIP Conference Proceedings*, 1868(August 2017).
- Marliani, R. 2016. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2012*. *Jurnal Psikologi Integratif*.
- Mulya, R. & Sulaiman, S. 2022. Pengaruh Nilai Religiusitas Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 10 Lubuk Alung. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(2): 171–185.

- Mulyasa, H.E. 2014. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nisa, Z. & Fitrayati, D. 2022. Pengaruh Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. 8(2): 91–100.
- Nur'aini, F., Ulumuddin, I., Sari, L.S. & Fujianita, S. 2021. Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018. *Pusat Penelitian Kebijakan*, (3): 1–10.
- Pangastuti, T. 2022. Duh, Daya Saing Indonesia Merosot ke Peringkat 44 pada 2022. *Investor*.
- Pitaloka, F.A., Supriatin, L., Azhar, N., Aini, S.Q. & Fajrussalam, H. 2022. Pengaruh Sikap Religiusitas Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(3): 804–814.
- Purwanto 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rianda, R., Mashudi & Ulfah, M. 2018. Pengaruh Faktor Literasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal UNTAN. ac.id*, 8(April): 1–8. Tersedia di <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/32765/75676581122>.
- Sahrudin 2016. *Peran Konsep Diri, Religiusitas, dan Pola Asuh Islami Terhadap Kecenderungan Perilaku Nakal Remaja di SMA Kota Cirebon*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Setyowati, P. & Rochmawati, R. 2021. Pengaruh Pengantar Akuntansi, Literasi Digital, Dan Self-Regulated Learning Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Akuntansi Keuangan Berbasis Daring. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2): 149–157.
- Suprayitno, T. 2020. Literasi Dasar SMK Disebut Masih Tertinggal dari SMA. *Balitbang dan Perbukuan Kemdikbud*.
- Surya Firmansyah, A., Budi Utami, A., Rista, K. & Psikologi, F. 2022. Religiusitas dann motivasi belajar pelajaran Agama Islam pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *INNER: Journal of Psychological Research*, 1(2): 85–91.
- Sutisna, I.P.G. 2020. Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 8(2): 268–283.
- Thohir, L.K. & Rafsanjani, M.A. 2021. Analisis Hubungan antara Religiusitas dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA NU Bancar. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 7(1).
- Ubaidah 2022. *Literasi Digital: Elemen Menyeluruh Untuk Kesuksesan Integrasi Teknologi*. Jakarta.
- Widyadhana, I.R. & Puspita, A.F. 2021. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Niat Whistleblowing (Studi pada Pegawai Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–26.